



## **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Kelas 2 SDN 1 Selajambe**

Diana<sup>1</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Guru sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuand Bogor

Alamat : Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 1620

Volume 2 Nomor 4  
September 2025: 359-366

### Article History

Submission: 26-08-2025

Revised: 18-12-2025

Accepted: 18-12-2025

Published: 19-12-2025

### Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,  
pembelajaran, guru, sekolah  
dasar

### Keywords:

Merdeka Curriculum, learning,  
teacher, elementary school

### Korespondensi:

(Diana)

(Telp.)

([dianafajar6432@gmail.com](mailto:dianafajar6432@gmail.com))

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di kelas 2 SDN 1 Selajambe, Kabupaten Sukabumi, dengan fokus pada pemahaman guru, persiapan pembelajaran, metode pengajaran, dan pengembangan kompetensi guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus, melibatkan guru kelas 2, kepala sekolah, dan siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami tujuan umum Kurikulum Merdeka, namun pemahaman teknis masih terbatas, persiapan pembelajaran cenderung mengacu pada pola lama, metode berbasis proyek belum optimal, dan pengembangan kompetensi terhambat oleh minimnya pelatihan serta dukungan. Penelitian merekomendasikan pelatihan berkelanjutan, perbaikan sarana, penyediaan sumber belajar, dan kolaborasi antara sekolah, pemerintah.

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in the second grade of SDN 1 Selajambe, Sukabumi Regency, focusing on teachers' understanding, lesson preparation, teaching methods, and teacher competency development. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study design, involving second-grade teachers, the principal, and student subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's technique. The findings reveal that while teachers understand the general objectives of the Merdeka Curriculum, technical understanding remains limited. Lesson preparation tends to follow previous patterns, project-based methods



*are not optimally implemented, and competency development is hindered by the lack of training and support. The study recommends continuous training, improvement of school facilities, provision of learning resources, and collaboration among schools, government.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Perubahan kurikulum di Indonesia bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi terbaru yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, serta pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik (Kemdikbudristek, 2022).

Di sekolah dasar, Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan pada kelas-kelas awal, termasuk kelas 2 SD. Guru dituntut untuk memberikan ruang kebebasan dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. SDN 1 Selajambe merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi kurikulum ini tentu

menghadapi tantangan, baik dari sisi kesiapan guru, sarana prasarana, maupun dukungan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di kelas 2 SDN 1 Selajambe, serta hambatan dan solusi yang ditempuh guru dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan sekolah dasar dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi guru, kepala sekolah, maupun pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi

pemangku kepentingan pendidikan dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum.

Lebih jauh, penelitian ini juga berusaha mengisi kekosongan literatur mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar pedesaan yang memiliki keterbatasan fasilitas, karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di sekolah perkotaan yang relatif memiliki sarana prasarana lebih memadai. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran perbedaan kondisi implementasi di lapangan, serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh guru dan sekolah.

Selain itu, penelitian ini penting karena Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada hasil belajar akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, dukungan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, serta keterlibatan

orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan anak.

Dengan adanya analisis komprehensif melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi yang dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan di tingkat sekolah maupun pemerintah. Rekomendasi ini tidak hanya bermanfaat untuk SDN 1 Selajambe, tetapi juga dapat dijadikan model pembelajaran bagi sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa di Indonesia.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah SDN 1 Selajambe dengan subjek penelitian guru kelas 2 dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas 2.
2. Wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik.
3. Dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat ajar, serta dokumen sekolah.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik, sehingga informasi yang diperoleh dapat diuji kebenaran serta konsistensinya. Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dipandang tepat karena mampu menggali fenomena secara mendalam dan memberikan gambaran nyata mengenai proses implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Guru kelas 2 SDN 1 Selajambe menyusun perangkat ajar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Modul ajar menekankan pada penguatan literasi, numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa guru

telah berupaya menyesuaikan perencanaan dengan arah kebijakan kurikulum nasional meskipun masih perlu pendalaman lebih lanjut terkait diferensiasi dan asesmen diagnostik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pembelajaran dilakukan dengan metode aktif, seperti diskusi kelompok, eksperimen sederhana, dan permainan edukatif. Guru berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik. Peserta didik terlihat lebih antusias karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada buku teks, tetapi juga kegiatan nyata. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran mulai bergeser ke arah student centered learning yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.

3. Evaluasi Pembelajaran

2. Evaluasi dilakukan tidak hanya menekankan pada hasil kognitif, tetapi juga pada sikap, keterampilan, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proyek. Penilaian formatif dan sumatif digunakan secara berimbang. Hal ini sejalan dengan prinsip asesmen autentik yang menilai aspek holistik

peserta didik, bukan hanya aspek akademik.

3. Hambatan Implementasi
4. Hambatan yang ditemui meliputi keterbatasan sarana pembelajaran, pemahaman guru yang masih terbatas mengenai prinsip pembelajaran diferensiasi, serta kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.
5. Upaya Mengatasi Hambatan Guru memanfaatkan sumber belajar sederhana dari lingkungan sekolah, kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan internal, serta orang tua mulai dilibatkan dalam kegiatan proyek. Upaya ini menunjukkan adanya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua meskipun masih membutuhkan dukungan lebih luas dari pemerintah.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Selajambe sudah mulai berjalan, namun belum sepenuhnya optimal.

2. Perencanaan Pembelajaran Guru telah berupaya menyusun modul

ajar sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi keterbatasan sumber belajar membuat perencanaan belum maksimal. Temuan ini mendukung pendapat Sari (2023) bahwa guru di sekolah dasar masih kesulitan mengembangkan perangkat ajar berbasis diferensiasi karena kurangnya pelatihan dan sumber referensi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Metode yang digunakan guru sudah mengarah pada pembelajaran aktif, namun masih dominan ceramah. Hal ini konsisten dengan penelitian Mulyani (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan kreativitas tinggi serta dukungan media pembelajaran agar efektif. Evaluasi Pembelajaran Guru mulai menerapkan asesmen autentik dengan menilai sikap, keterampilan, dan keterlibatan peserta didik. Praktik ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan asesmen sebagai proses holistik. Namun, minimnya pemahaman guru terkait asesmen diagnostik membuat

evaluasi belum sepenuhnya sesuai standar.

4. Hambatan dan Upaya Keterbatasan sarana, pemahaman guru, dan partisipasi orang tua menjadi kendala utama implementasi kurikulum. Hal ini diperkuat oleh temuan Ramdani (2023) bahwa kesiapan guru masih rendah karena minimnya pendampingan teknis. Meski demikian, upaya internal seperti pelatihan kepala sekolah dan pemanfaatan sumber belajar sederhana menjadi solusi awal yang cukup efektif. Dukungan kepala sekolah juga terbukti penting, sebagaimana ditekankan oleh Dewi (2021) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan sekolah berpengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum.

#### **SIMPULAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas 2 SDN 1 Selajambe telah berjalan dengan cukup baik. Guru mampu melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, serta penguatan karakter. Peserta didik terlihat antusias dalam belajar. Kendala

utama terletak pada keterbatasan sumber belajar, pemahaman guru, dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan intensif bagi guru serta peningkatan sarana prasarana agar implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal. Rekomendasi penelitian ini meliputi:

- Pelatihan teknis berkelanjutan.
- Penyediaan sumber belajar dan perbaikan fasilitas sekolah.
- Dukungan kepala sekolah dan kolaborasi dengan orang tua.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Djuanda Bogor yang telah memberikan dukungan akademik, kepada pihak sekolah SDN 1 Selajambe yang telah menjadi mitra penelitian, serta kepada guru, kepala sekolah, dan siswa yang telah berpartisipasi sebagai narasumber. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik..

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (n.d.). *Pendidikan dan budi pekerti*. Taman Siswa.
- Dewi, A. (2021). Peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 120–131.
- Fauziah, N., & Rahmawati, D. (2022). Strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 150–162.
- Hidayat, R., & Sulastri, E. (2022). Hambatan guru dalam penerapan proyek profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 89–102.
- Indriani, S., & Mardiana, R. (2022). Implementasi asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 112–124.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Buku saku implementasi untuk guru*. Kemdikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemdikbud.
- Lestari, M., & Anggraini, T. (2023). Peran kepala sekolah dalam mendukung guru menghadapi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 55–68.
- Maulida, H., & Setiyawan, D. (2023). Kesiapan sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 11(1), 23–35.
- Mulyani, E. (2022). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45–57.
- Nuh, M. (2002). Pendidikan berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123–135.
- Pramesti, L., & Junaedi, A. (2023). Penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka pada pembelajaran tematik di kelas rendah. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 7(3), 140–152.
- Putra, R., & Lestari, D. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi kasus pada guru kelas rendah di SD Negeri Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 77–88.
- Ramdani, A. (2023). Kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 11(2), 89–101.
- Santoso, A., & Fitriani, R. (2022). Efektivitas asesmen diagnostik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(3), 201–215.
- Sari, D. (2023). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–60.
- Suhendar, Y. (2021). Analisis peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 5(2), 78–89.

Wahyuni, S., & Prasetyo, B. (2023).  
Implementasi pembelajaran  
berdiferensiasi dalam Kurikulum  
Merdeka pada kelas rendah sekolah  
dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar  
Nusantara*, 8(1), 34-47.

Yuliani, N., & Handayani, T. (2023).  
Tantangan guru dalam  
melaksanakan pembelajaran  
berdiferensiasi pada Kurikulum  
Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar  
Nusantara*, 9(2), 101-115.